



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID

Tri Puriyanti¹, Hasan Mukhibad²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
einstein.purii@gmail.com¹, hasanmukhibad@mail.unnes.ac.id²

Received: 28 January 2020; Revised: 26 February 2020; Accepted: 05 March 2020

Keywords:

Quality of Mosque
Financial Reports,
Human Resources
Competence

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the factors that are suspected of influencing the quality of the mosque's financial reports. The population of this study were all mosques in the city of Surakarta registered in the Mosque Information System of the Ministry of Religion totaling 541 mosques. The number of samples used was 56 mosques determined based on purposive sampling technique. The analysis technique used is Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). The results showed that human resources competencies and internal control systems had a significant positive effect on the quality of mosque financial reports, the use of information technology did not affect the quality of mosque financial reports, while organizational commitment could not moderate the effect of human resources competencies, internal control systems, and the use of information technology on quality mosque financial report.

Kata Kunci:

Kualitas Laporan
Keuangan Masjid,
Kompetensi Sumber
Daya Manusia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masjid di Kota Surakarta yang terdaftar dalam Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama berjumlah 541 masjid. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 52 masjid yang ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid, sedangkan komitmen organisasi tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi SDM, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk menciptakan tata kelola yang baik atau *good governance* dalam sebuah entitas adalah dengan menciptakan akuntabilitas yang baik dengan menyelenggarakan praktik akuntansi. Lewis (2006) mengungkapkan bahwa akuntabilitas merupakan pusat dari Islam (*central to Islam*). Akuntabilitas dalam Islam cakupannya lebih luas daripada konsep



akuntabilitas dalam akuntansi (Kiswanto & Mukhibad, 2011). Akuntabilitas dalam Islam bersifat vertikal maupun horizontal. Akuntabilitas secara vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, seperti kepada pembina. Dalam konteks yang lebih jauh lagi, akuntabilitas secara vertikal juga berarti pertanggungjawaban kepada Tuhan, meskipun tidak ada dalam bentuk materi maupun fisik sedangkan akuntabilitas secara horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas (Badu & Hambali, 2014)

Masjid merupakan bagian dari organisasi sektor publik yang bersifat *non profit oriented* memperoleh dana untuk membiayai aktivitas masjid berasal dari zakat, infaq, sedekah, sumbangan, bantuan, wakaf dan sebagainya perlu membuat pertanggungjawaban keuangan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan entitas nirlaba yang perlu dibuat meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Mekanisme akuntabilitas formal harus diaplikasikan dalam setiap organisasi keagamaan Islam dan laporan keuangan adalah sesuatu yang sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas organisasi tersebut (Basri *et al.*, 2016). Sebagai entitas pelaporan akuntansi yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangannya, masjid menjadi bagian dari entitas publik yang semua aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada publik (Simanjuntak & Januarsi, 2011).

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan masjid dapat dikatakan berkualitas apabila informasi akuntansi tersebut memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan Syariah per 1 Januari 2017 adalah dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan.

Lemahnya teori dan praktik akuntansi serta rendahnya pemahaman takmir terhadap akuntansi menjadi masalah yang tidak bisa dihindarkan terhadap kualitas laporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan masih rendahnya kualitas laporan keuangan masjid, seperti pada penelitian Sulaiman *et al.*, (2008) menemukan bahwa penggelapan dana dari organisasi keagamaan saat ini umum dilakukan karena kurangnya akuntabilitas dan transparansi. Mereka menyalahgunakan kekuasaan terhadap dana yang dihimpun sehingga sistem manajemen pelaporan tidak akurat, seperti anggaran, laporan keuangan, dan pengendalian internal.

Penelitian Simanjuntak & Januarsi (2011) menunjukkan hasil bahwa laporan keuangan masjid dilakukan sangat sederhana dengan bentuk empat kolom yakni uraian, penerimaan, pengeluaran, dan saldo. Pelaporannya tidak dilakukan secara konsisten dan periodik. Hal yang sama juga diteliti oleh Fitria (2017), Nariasih *et al.*, (2017), Julkarnain (2018), Fahmi (2017), Badu & Hambali (2014) menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun masjid masih menggunakan bentuk yang sederhana, yaitu buku kas bulanan dan tahunan, sesuai dengan pemahaman para pengurus yang notaben banyak pula tak memiliki keterampilan mengelola keuangan. Selain itu bendahara masjid juga masih menggunakan akuntansi berbasis kas dalam pencatatan transaksinya. Penyampaian laporan keuangan masjid umumnya melalui pengumuman takmir masjid pada saat pelaksanaan sholat jumat maupun melalui papan informasi yang seringnya juga tidak diperbarui.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengungkapan pelaporan keuangan masjid masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelaporan keuangan, masih terbatasnya perhatian pemerintah terhadap organisasi masjid serta sumber daya yang belum mumpuni dalam mengelola keuangan (Badu & Hambali, 2014). Maka dari itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, salah satunya dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten. SDM yang kompeten yang memahami mekanisme penyusunan laporan

keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi akan mewujudkan pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berkualitas.

Selain kompetensi SDM, pengurus masjid sebaiknya menerapkan pengendalian internal. Menurut Sanusi *et al.*, (2015) sistem pengendalian penting bagi praktik pengelolaan keuangan di masjid untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan sudah berjalan dengan efektif dan efisien, operasional berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku, mengukur kemampuan pengelolaan masjid dalam mengelola kegiatan yang bermanfaat dan memberikan informasi dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Dengan berkembangnya teknologi, akan memicu beberapa pihak untuk mengembangkan aplikasi masjid untuk menunjang pengelolaan masjid yang transparan dan akuntabel. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses informasi secara cepat dan akurat sehingga mewujudkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Hal lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah komitmen organisasi. Menurut Newstrom & Davis (2002) komitmen organisasi merupakan sifat hubungan antara individu dengan organisasi kerja, dimana individu mempunyai keyakinan diri terhadap nilai-nilai tujuan organisasi serta adanya kerelaan untuk secara sungguh-sungguh demi kepentingan organisasi serta mempunyai keinginan yang kuat untuk tetap menjadi bagian dari organisasi. Penelitian mengenai kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba khususnya masjid telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu misalnya, Masrek *et al.*, (2014) melakukan penelitian pengendalian internal pada Masjid Distrik di Malaysia yang menyimpulkan agar praktik pengendalian intern oleh masjid distrik, baik penerimaan dan pencairan dana memerlukan perhatian yang signifikan. Penelitian pengendalian internal juga dilakukan oleh Kamaruddin & Ramli (2017) dengan hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa kesamaan aspek praktik pengendalian internal sedangkan perbedaannya terletak pada kontrol fisik atas asset dan pelaporan serta aspek penilaian kinerja independen. Dua dari tiga organisasi islam nirlaba tidak melakukan proses audit internal untuk penilaian kinerja mereka.

Syaifuddin (2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian internal, dan kegiatan pengumpulan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Laeli (2017) pada masjid di Kota Semarang yang menunjukkan hasil bahwa secara simultan manajemen keuangan, pengendalian internal, kegiatan pengumpulan dana, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan kompetensi sumber daya manusia, penerapan PSAK 45 dan penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Isviandari *et al.*, (2019) pada masjid-masjid di Kota Batu yang menunjukkan hasil bahwa penerapan PSAK 45 dan penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid-masjid di Kota Batu.

Ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian terdahulu memunculkan adanya *research gap*. Govindarajan (1988) dalam Suarmika & Suputra (2016) menyatakan bahwa pendekatan kontijensi dapat digunakan sebagai solusi atas ketidakkonsistenan hasil-hasil riset sebelumnya. Pendekatan kontijensi memberikan pandangan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dipengaruhi oleh variabel yang bersifat kondisional. Pada penelitian ini menempatkan komitmen organisasi sebagai variabel moderating karena diduga turut berperan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Menurut Siregar (2017) dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi, termasuk tujuan untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan komitmen di dalam organisasi. Adanya komitmen organisasi akan mempertahankan kepatuhan dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Mengacu pada pernyataan tersebut, komitmen organisasi kemungkinan dapat memoderasi pengaruh

kompetensi SDM, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

LANDASAN TEORI

Teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah *shariah enterprise theory*, *stewardship theory* dan teori manajemen sumber daya manusia. Pada prinsipnya *shariah enterprise theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah (vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk petanggungjawaban (horizontal) pada umat manusia dan lingkungan alam (Triuwono, 2009). Lebih lanjut Triuwono (2009) mengungkapkan bahwa konsep pertanggungjawaban dalam teori ini tidak sekedar pengembangan konsep pertanggungjawaban *enterprise theory*, namun lebih dari itu sebagai hasil premis yang dipakai oleh *shariah enterprise theory* yang memiliki karakter transedental dan teleologikal. Implikasi dari teori ini mendukung variabel kualitas laporan keuangan masjid. Laporan keuangan masjid tidak hanya bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholders* saja melainkan pertanggungjawaban utamanya adalah kepada Allah.

Davis et al., (1997) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Teori *Stewardship* menggambarkan situasi di mana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu, tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori *stewardship* mendukung variabel sistem pengendalian internal. Adanya sistem pengendalian internal dapat menjamin perlindungan dana organisasi, memastikan bahwa ada pengelolaan asset yang efektif dan efisien, laporan keuangannya telah akurat, serta mencegah terjadinya kecurangan.

Teori manajemen SDM dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengelolaan dan pengoptimalan potensi diri yang terdapat pada tiap individu di suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan secara etis dan sosial dapat dipertanggungjawabkan (Yusuf, 2015). Adapun fungsi manajemen SDM adalah apa yang disebut dengan POAC, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Berliandaldo, 2016 dalam Elbadiansyah, 2019). Implikasi dari teori manajemen SDM ini mendukung variabel kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi. Berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia, maka fokus utamanya adalah memberikan kontribusi pada suksesnya organisasi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan sebuah organisasi dibutuhkan sumber daya yang kompeten pada bidangnya, memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan dan akurat, serta SDM yang berkomitmen tinggi terhadap organisasi.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyebutkan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan Syariah per 1 Januari 2017 adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Informasi juga harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Informasi harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dihadapkan dapat disajikan. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas syariah tersebut, antar

periode entitas syariah yang sama, untuk entitas syariah yang berbeda, maupun dengan entitas lain.

Laporan keuangan adalah suatu produk yang dihasilkan oleh bidang akuntansi, oleh karenanya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan SDM yang memahami dan berkompeten dalam bidangnya. Kompetensi SDM dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas (Roviyantie, 2011).

Jabnoun (2012) telah mengklaim bahwa sistem pengendalian internal yang baik sangat penting kaitannya dengan akuntabilitas keuangan yang baik karena sistem pengendalian internal akan memastikan setiap organisasi beroperasi sesuai dengan standar dan pedoman. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan (Widyaningsih, 2015). Sistem pengendalian internal juga mengharuskan organisasi nirlaba untuk melaporkan kepada otoritas/atasan mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Dengan demikian, praktik pengendalian internal akan memberikan jaminan, terutama terhadap pemangku kepentingan organisasi nirlaba. Menurut Arrens *et al.*, (2008) komponen pengendalian internal COSO meliputi lima hal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Pemanfaatan teknologi informasi turut mempengaruhi kualitas laporan keuangan masjid. Dengan berkembangnya teknologi, memicu beberapa pihak untuk mengembangkan aplikasi keuangan masjid untuk menunjang pengelolaan masjid yang transparan dan akuntabel. Menurut Bodnar & Hopwood (1995) ada tiga hal yang berkaitan dengan penerapan teknologi informasi berbasis komputer, yaitu: (1) Perangkat keras (*hardware*), (2) Perangkat lunak (*software*), dan (3) Pengguna (*brainware*). Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan dihubungkan dengan suatu perangkat masukan keluaran (*input-output media*) yang sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Pemanfaatan teknologi informasi seperti komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi diintegrasikan kedalam suatu sistem informasi akuntansi yang dapat dengan mudah mengumpulkan, memproses dan menyimpan data sehingga menghasilkan laporan-laporan dan informasi keuangan yang dilakukan secara otomatis. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses informasi secara cepat dan akurat sehingga mewujudkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Menurut Luthans (2002) komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Seorang individu yang memiliki komitmen tinggi kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi. Ada tiga komponen komitmen organisasi yang mendasari, yaitu: (1) Keinginan memelihara keanggotaan dalam organisasi, (2) Keyakinan dan penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi, (3) Kesiediaan bekerja keras sebagai bagian dari organisasi.

Sumber daya manusia yang kompeten yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, ia akan merasa terikat dengan nilai-nilai organisasi yang ada, sehingga apa yang dilakukan selalu mengarah kepada pencapaian tujuan organisasi dan kepentingan *stakeholder*. Komitmen organisasi yang tinggi dari seluruh pengurus juga memudahkan suatu organisasi mewujudkan suatu pengendalian internal yang memadai serta memiliki kesadaran untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam membuat laporan keuangan masjid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data merupakan data primer yang diperoleh melalui angket atau kuisisioner. Kuisisioner berisi daftar pertanyaan tentang persepsi pengurus masjid mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Kuesioner tersebut disebar kepada para bendahara atau bagian keuangan yang bertugas menyusun laporan keuangan di masjid-masjid Kota Surakarta. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan alat analisis *Smart PLS 3.0*.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dengan melihat rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, deviasi standard dan frekuensi. Analisis inferensial digunakan untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masjid di Kota Surakarta yang terdaftar dalam Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). *Purposive sampling* dipilih karena peneliti hanya membutuhkan sampel yang memenuhi kriteria penelitian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Masuk Kriteria
a. Masjid di Kota Surakarta yang memiliki ID masjid dan terdaftar dalam Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama (simas.kemenag.go.id)		541
b. Masjid dengan jumlah SDM lebih dari 200 orang yang terdiri dari jamaah, imam, khatib, muazin, dan remaja masjid	(459)	82
c. Masjid umum yang dibangun oleh masyarakat dan berada di tengah-tengah masyarakat, bukan masjid sekolah, masjid pondok maupun masjid kantor	(26)	56
Jumlah sampel penelitian		56

Sumber: simas.kemenag.go.id, data diolah Tahun 2019

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan masjid. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompetensi SDM, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi serta komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Definisi operasional masing-masing variabel dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

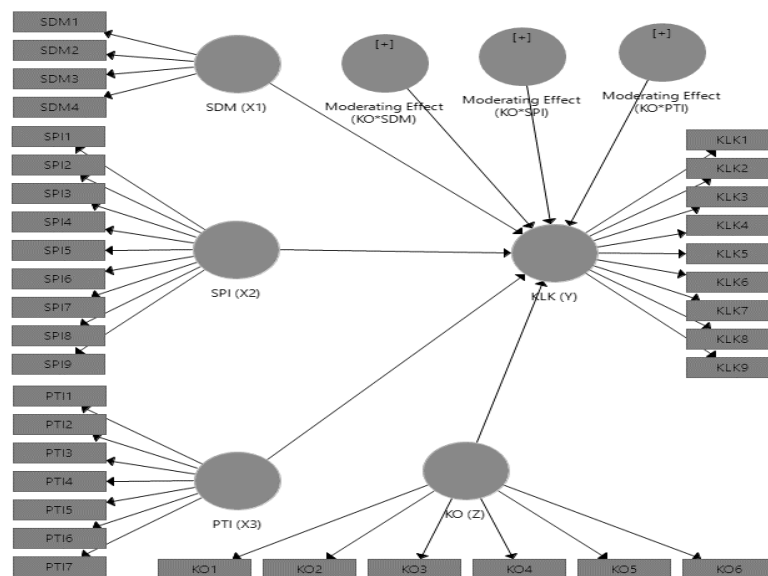
Variabel	Definisi	Indikator
Kualitas laporan keuangan	Ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.	1. Dapat dipahami 2. Relevan 3. Keandalan 4. Dapat dibandingkan (Silaban, 2017)
Kompetensi SDM (X1)	Kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.	1. Tingkat pendidikan 2. Jurusan 3. Lama bekerja 4. Diklat/workshop akuntansi masjid
Sistem Pengendalian	Proses dan upaya yang dilakukan oleh sumber daya entitas yang meliputi	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko

Variabel	Definisi	Indikator
Internal (X2)	kebijakan organisasi dan metode-metode yang dirancang untuk menjaga keterandalan data akuntansi.	3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pengawasan (Harahap, 2015 dalam Siregar, 2017)
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Penggunaan teknologi informasi yang meliputi komputer, perangkat lunak (<i>software</i>), database, jaringan (<i>internet</i>), dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi sehingga menghasilkan laporan-laporan dan informasi secara otomatis.	1. Perangkat 2. Pengelolaan data keuangan 3. Perawatan (Silaban, 2017)
Komitmen Organisasi (Z)	Keinginan anggota organisasi untuk tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras untuk pencapaian tujuan organisasi.	1. Identifikasi dengan organisasi 2. Keterlibatan 3. Loyalitas (Mowday, 1979 dalam Nurkemala, 2011)

Sumber: Penelitian terdahulu, dikutip Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui definisi operasional dan indikator masing-masing variabel. Pengukuran variabel menggunakan skala likert 5 angka dimana responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 sangat tidak setuju sampai 5 sangat setuju terhadap pertanyaan yang diajukan. Instrumen yang digunakan dalam mengukur kualitas laporan keuangan terdiri 9 butir pertanyaan yang dikembangkan dalam penelitian Silaban (2017).

Instrumen yang digunakan dalam mengukur sistem pengendalian internal terdiri 9 butir pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Harahap (2015) dalam Siregar (2017). Instrumen yang digunakan dalam mengukur komitmen organisasi terdiri 6 butir pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Steers et. al, (1979) dalam (Nurkemala, 2011). Adapun Pengukuran variabel kompetensi SDM menggunakan skala ordinal dimana responden diminta untuk menjawab pernyataan yang diajukan sesuai dengan keadaan diri responden. Berikut disajikan gambar model penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian, Tahun 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah bendahara/ketua/takmir yang memahami laporan keuangan masjid. Sampel dalam penelitian ini adalah 56 masjid di Kota Surakarta yang ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Seluruh kuesioner telah disebar pada bulan Agustus 2019 dan kembali sesuai waktu yang telah ditentukan pada bulan September 2019. Tingkat pengembalian kuesioner disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	56	100persen
Kuesioner yang tidak kembali	4	7,1persen
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0	0persen
Kuesioner yang kembali dan dapat diolah	52	92,9persen

Sumber: Output data primer setelah diolah, Tahun 2019

Total kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 56 kuesioner (100persen). Dari total kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 52 kuesioner (92,9persen) dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 4 kuesioner (7,1persen). Berdasarkan seluruh kuesioner yang kembali, tidak ditemukan kuesioner yang rusak/cacat sehingga memenuhi syarat untuk diolah.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menampilkan tabel frekuensi yang menunjukkan jawaban terendah setiap variabel atau nilai minimum, jawaban tertinggi setiap variabel atau nilai maksimum, rata-rata jawaban atau mean dan standar deviasi dari setiap variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden yang disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
KLK	52	9	45	38,03	8,11
SPI	52	17	45	36,93	6,83
PTI	52	9	35	23,91	6,99
KO	52	11	30	24,75	4,33

Sumber: Output data primer setelah diolah, Tahun 2019

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa jumlah nilai minimum sebesar 9, jumlah nilai maksimum sebesar 45, mean sebesar 38,03 yang dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan masjid dalam kategori sangat tinggi. Hasil analisis statistik deskriptif variabel sistem pengendalian internal menunjukkan bahwa jumlah nilai minimum sebesar 17, jumlah nilai maksimum sebesar 45, mean sebesar 36,93 yang dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dalam kategori tinggi.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan jumlah nilai minimum sebesar 9, jumlah nilai maksimum sebesar 35, mean sebesar 23,91 yang dapat disimpulkan dalam kategori sedang. Hasil analisis statistik deskriptif variabel komitmen organisasi menunjukkan bahwa jumlah nilai minimum sebesar 11, jumlah nilai maksimum sebesar 30, mean sebesar 24,75 yang dapat disimpulkan bahwa komitmen

organisasi dalam kategori tinggi. Adapun deskripsi variabel kompetensi SDM disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Deskripsi Variabel Kompetensi SDM

Keterangan	Jumlah	Presentase
1. Tingkat Pendidikan		
SMA/SMK/Sederajat	25	48,08persen
Diploma (D3)	3	5,77persen
S1	18	34,61persen
S2	6	11,54persen
	52	100persen
2. Jurusan		
Akuntansi	2	8persen
Ekonomi Non Akuntansi	6	11,54persen
Lainnya	44	84,61persen
	52	100persen
3.Lama Menjabat		
1-5 tahun	17	32,69persen
6-10 tahun	14	26,92persen
≥11 tahun	21	40,39persen
	52	100persen
6. Diklat/Workshop Akuntansi Masjid		
Tidak Pernah	47	90,39persen
1-3 Kali	5	9,61
	52	100persen

Sumber: Output data primer setelah diolah, Tahun 2019

Analisis Inferensial

Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Outer model atau sering disebut juga *measurement model* mendefinisikan korelasi antara konstruk dengan indikatornya yang dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk variabel laten. Uji validitas konstruk terdiri atas *convergent validity* dan *discriminant validity* sedangkan uji reliabilitas diukur menggunakan *composite reliability*.

Convergent Validity

Convergent validity merupakan pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2011). Nilai *convergent validity* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. *Outer Loading*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KLK1 <- KLK (Y)	0,871	0,847	0,091	9,527	0,000
KLK2 <- KLK (Y)	0,758	0,736	0,124	6,129	0,000
KLK3 <- KLK (Y)	0,784	0,788	0,080	9,832	0,000
KLK4 <- KLK (Y)	0,816	0,807	0,093	8,800	0,000

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KLK5 <- KLK (Y)	0,819	0,769	0,149	5,504	0,000
KLK6 <- KLK (Y)	0,831	0,803	0,134	6,178	0,000
KLK7 <- KLK (Y)	0,610	0,611	0,112	5,446	0,000
KLK8 <- KLK (Y)	0,799	0,763	0,135	5,922	0,000
KLK9 <- KLK (Y)	0,845	0,806	0,117	7,212	0,000
KO1 <- KO (Z)	0,689	0,683	0,201	3,432	0,000
KO2 <- KO (Z)	0,835	0,768	0,226	3,698	0,000
KO3 <- KO (Z)	0,779	0,674	0,254	3,070	0,001
KO4 <- KO (Z)	0,688	0,610	0,248	2,771	0,003
KO5 <- KO (Z)	0,708	0,607	0,271	2,616	0,005
KO6 <- KO (Z)	0,744	0,618	0,307	2,424	0,008
PTI1 <- PTI (X3)	0,864	0,677	0,281	3,076	0,001
PTI2 <- PTI (X3)	0,479	0,458	0,262	1,832	0,034
PTI3 <- PTI (X3)	0,605	0,474	0,275	2,202	0,014
PTI4 <- PTI (X3)	0,807	0,679	0,260	3,105	0,001
PTI5 <- PTI (X3)	0,596	0,609	0,279	2,137	0,017
PTI6 <- PTI (X3)	0,789	0,703	0,262	3,011	0,001
PTI7 <- PTI (X3)	0,542	0,473	0,250	2,168	0,015
SPI1 <- SPI (X2)	0,640	0,552	0,273	2,345	0,010
SPI2 <- SPI (X2)	0,697	0,659	0,199	3,496	0,000
SPI3 <- SPI (X2)	0,718	0,624	0,278	2,586	0,005
SPI4 <- SPI (X2)	0,816	0,751	0,233	3,500	0,000
SPI5 <- SPI (X2)	0,782	0,693	0,271	2,891	0,002
SPI6 <- SPI (X2)	0,821	0,704	0,305	2,697	0,004
SPI7 <- SPI (X2)	0,831	0,700	0,321	2,590	0,005
SPI8 <- SPI (X2)	0,595	0,542	0,192	3,100	0,001
SPI9 <- SPI (X2)	0,537	0,515	0,161	3,335	0,000

Sumber: Output *Smarts PLS 3.0*, Tahun 2019

Nilai *loading factor* dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai *original sample* (O) pada indikator kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan komitmen organisasi berada di atas 0,50 yang berarti semua indikator valid untuk mengukur konstruk, sehingga tidak perlu dilakukan drop, akan tetapi pada indikator pemanfaatan teknologi informasi ada satu nilai *loading factor* berada di bawah 0,50 dengan nilai *loading factor* sebesar 0,479. Adanya nilai *loading factor* yang kurang dari 0,50 kemungkinan besar terjadi karena adanya bias pada pertanyaan kuesioner atau adanya bias persepsi responden, dengan demikian indikator yang kurang dari 0,50 atau tidak valid perlu dikeluarkan dan tidak mengikutsertakan indikator tersebut saat dilakukan estimasi kembali.

Discriminant validity

Discriminant validity merupakan pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Nilai *discriminant validity* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Discriminant Validity

	KLK (Y)	KO (Z)	PTI (X3)	SPI (X2)
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,796			
Komitmen Organisasi (Z)	0,442	0,742		
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,189	0,513	0,711	
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,365	0,658	0,568	0,722

Sumber: *Output Smart PLS 3.0*, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 7 di atas, terlihat bahwa korelasi konstruk kualitas laporan keuangan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya, begitu juga dengan konstruk komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi maupun sistem pengendalian internal juga memiliki nilai konstruk yang lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE) setiap konstruk. Fornell dan Larcker (1981) dalam (Ghozali, 2011) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*, direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0.50. Nilai AVE dapat dilihat pada Tabel 8. *Average Variance Extrached*

Tabel 8. Average Variance Extrached

	Average Variance Extrached (AVE)
Kualitas Laporan Keuangan	0,633
Komitmen Organisasi	0,551
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,506
Sistem Pengendalian Internal	0,522

Sumber: *Output Smart PLS 3.0*, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 8. di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel baik variabel eksogen dan endogen memiliki nilai AVE diatas 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki validitas yang baik.

Composite reliability

Composite reliability merupakan blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha*. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0.70 (Ghozali, 2011:43). Nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* dapat dilihat pada tabel 9. berikut.

Tabel 9. Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kualitas Laporan Keuangan	0,926	0,939
Komitmen Organisasi	0,840	0,880
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,811	0,856
Sistem Pengendalian Internal	0,884	0,906

Sumber: *Output SmartPLS 3.0*, tahun 2019

Berdasarkan Tabel 9 di atas, diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* masing-masing konstruk lebih dari 0.70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji *Inner Model* atau *Structural Model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-Square* dari model penelitian. Nilai *R-Square* dalam penelitian ini adalah 0,297, yang berarti bahwa persentase besarnya konstruk kualitas laporan keuangan 29,7 persen dapat dijelaskan oleh konstruk kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi, sementara sebesar 70,3 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai *R-square* sebesar 29,7 persen pada penelitian ini mengindikasikan bahwa model strukturalnya cenderung lemah (Ghozali, 2014).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilihat dari nilai *path coefficient* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai *t-statistic*. *Path Coefficient* menjelaskan arah hubungan, besar pengaruh dan nilai signifikansi tiap hubungan dalam variabel. Nilai signifikansi dapat diketahui dengan dua cara yaitu dengan melihat *t-statistic* atau dengan *p-values*. Apabila dilihat dari *t-statistic* maka perlu dibandingkan dengan *t-table*. Jika nilai *t-statistic* lebih besar dari nilai *t-table* maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan, begitupun sebaliknya. Adapun apabila dilihat dari *p-values* maka dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,50 sehingga jika nilai *p-values* kurang dari 0.50 maka hipotesis diterima. Hasil pengujian *path coefficient* dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Path Coeficient (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
SDM (X1) -> KLK (Y)	0,186	0,161	0,109	1,695	0,045
SPI (X2) -> KLK (Y)	0,283	0,306	0,171	1,655	0,049
PTI (X3) -> KLK (Y)	-0,180	-0,093	0,207	0,866	0,193
KO (Z) -> KLK (Y)	0,342	0,351	0,187	1,831	0,034
Moderating Effect (KO*SDM) -> KLK (Y)	-0,150	-0,130	0,161	0,933	0,176
Moderating Effect (KO*SPI) -> KLK (Y)	0,098	0,107	0,180	0,544	0,293
Moderating Effect (KO*PTI) -> KLK (Y)	-0,051	0,005	0,266	0,191	0,424

Sumber: *Output Bootstrapping Smart PLS 3.0*, Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian *bootstrapping* pada Tabel 10, maka diperoleh parameter koefisien masing-masing variabel terhadap kualitas laporan keuangan diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid

Variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,186 dengan nilai *t statistic* sebesar 1,695 dan *p-value* sebesar 0,045. Karena nilai *t statistic* lebih dari 1,677 serta nilai *p-value* kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya kompetensi sumber daya manusia (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Berdasarkan data deskriptif variabel kompetensi SDM pada Tabel 2., menunjukkan sebanyak 27 responden telah menempuh pendidikan tinggi, artinya semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, semakin tinggi pula pengetahuannya sehingga dengan mudah ia dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini menjadi indikator dominan daripada indikator yang lain dalam mengukur kompetensi SDM. Dari data isian kuesioner hanya 3,85persen responden berlatar belakang jurusan akuntansi dan sebanyak 11,54persen berlatar belakang ekonomi non akuntansi. Diketahui sebanyak 84,61 persen atau

44 responden berasal dari jurusan lainnya, tetapi yang perlu diketahui adalah jurusan lainnya pun meliputi responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK/Sederajat yang telah mendapatkan pelajaran akuntansi dasar semasa sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Mukhibad (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa latar belakang pendidikan lebih menjamin DPS dalam menjalankan tugasnya secara efektif.

Berdasarkan data responden yang telah lama menjabat takmir, sebanyak 40,39 persen SDM telah menjabat sebagai takmir selama lebih dari 11 tahun. Sejalan dengan penelitian Silaban (2017) menyatakan bahwa faktor pengalaman bekerja sebagai pejabat pembuat laporan keuangan dan penatausahaan keuangan SKPD sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Indikator yang keempat adalah pelatihan akuntansi masjid. SDM yang mengikuti pelatihan akuntansi masjid hanya sebesar 9,61 persen, akan tetapi jika dilihat dari pengelolaan keuangan, hampir seluruh takmir masjid telah sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perencanaan anggaran masjid untuk satu periode serta pencatatan laporan keuangan yang meskipun sederhana tetapi dapat dipertanggungjawabkan kepada stakeholder.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid

Variabel sistem pengendalian internal (X2) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,283 dengan nilai *t statistic* sebesar 1,655 dan *p-value* sebesar 0,049. Karena nilai *p-value* kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya sistem pengendalian internal (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Dalam penelitian ini, sistem pengendalian internal masjid di Kota Surakarta tergolong tinggi. Indikator yang lain yang mengukur sistem pengendalian internal menunjukkan bahwa masjid di Kota Surakarta telah menyelenggarakan sistem pengendalian internal yang baik, seperti prosedur akuntansi yang didukung oleh bukti transaksi yang valid dan sah, catatan akuntansi yang dijaga untuk tetap *up to date*, laporan keuangan di review sebelum didistribusikan serta adanya pemisahan tugas dalam rangka pelaksanaan anggaran. Hal ini sejalan dengan tujuan sistem pengendalian internal yang dikemukakan oleh Warren *et al.*, (2005) dalam Herawati (2014) bahwa tujuan sistem pengendalian internal salah satunya untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Dengan penerapan sistem pengendalian internal, resiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan pencatatan atau perhitungan dapat diminimalisir sehingga mengurangi kemungkinan pengurus mengalami kekeliruan.

Penerapan sistem pengendalian internal yang baik akan melindungi masjid dari kesalahan manusia, memberikan jaminan publik pada dana yang disumbangkan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan serta membuat organisasi nirlaba lebih berkelanjutan dan dapat dipercaya. Sebaliknya, jika penerapan sistem pengendalian internal lemah, kemungkinan akan terjadinya kecurangan atau kesalahan yang akan menyebabkan salah saji dalam laporan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Said *et al.*, (2013) dengan objek masjid di Malaysia yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berhubungan secara signifikan terhadap kinerja keuangan masjid.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid

Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X3) memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar -0,180 dengan nilai *t statistic* sebesar 0,866 dan *p-value* sebesar 0,193. Karena nilai *t statistic* kurang dari 1,677 serta nilai *p-value* lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya pemanfaatan teknologi informasi (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Bendahara masjid secara umum telah menggunakan komputer dalam pembuatan laporan keuangannya, akan tetapi hanya berupa excel dalam membantu pencatatan bukan dari sistem informasi yang terintegrasi. Hal ini dikarenakan, pelatihan akuntansi masjid yang sesuai dengan PSAK 45 secara khusus belum pernah diadakan di Kota Surakarta sehingga bendahara dalam membuat laporan keuangan masih sederhana sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laeli (2017) dengan objek masjid di Kota Semarang yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan indikator untuk mengukur variabel pemanfaatan teknologi informasi, dimana dalam penelitian Laeli (2017) masih menggunakan indikator yang sederhana seperti kesadaran pentingnya teknologi informasi, penggunaan komputer, penggunaan alat hitung (kalkulator/hp), dan tersedianya papan informasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan indikator yang lebih modern seperti jaringan internet, software yang sesuai dengan PSAK 45, sistem informasi yang terintegrasi serta jadwal pemeliharaan peralatan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid, dikarenakan sebagian besar masjid masih menggunakan cara konvensional dalam pencatatan keuangan di buku kas umum, papan informasi maupun komputer dengan memanfaatkan microsoft excel.

Pengaruh Komitmen Organisasi dalam memoderasi hubungan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid

Variabel interaksi komitmen organisasi dengan kompetensi SDM (KO*SDM) memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar -0,150 dengan nilai *t statistic* sebesar 0,933 dan *p-value* sebesar 0,176. Karena nilai *t statistic* kurang dari 1,677 serta nilai *p-value* lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya komitmen organisasi (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Secara konseptual, SDM yang kompeten dan memiliki komitmen organisasi yang tinggi, ia akan merasa terikat dengan nilai-nilai organisasi yang ada, sehingga apa yang dilakukannya selalu mengarah pada pencapaian tujuan organisasi yaitu menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, namun dalam penelitian ini komitmen organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan apabila ditempatkan sebagai variabel independen, akan tetapi komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan apabila ditempatkan sebagai variabel moderasi, sehingga dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak mampu memoderasi hubungan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, menjadi pengurus atau takmir masjid bukan merupakan pekerjaan utama mereka kecuali pada Masjid Agung Surakarta, melainkan sebagai tanggung jawab sosial dan sebagai ikhtiar dalam rangka memakmurkan masjid. Pekerjaan utama para pengurus masjid pun beragam, dari seorang pedagang, karyawan, guru, dosen dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andrianto (2017) yang menyatakan komitmen organisasi tidak dapat memperkuat pengaruh kapasitas SDM terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi dalam memoderasi hubungan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid

Variabel interaksi komitmen organisasi dengan sistem pengendalian internal (KO*SPI) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,098 dengan nilai *t statistic* sebesar 0,544 dan *p-value* sebesar 0,293. Karena nilai *t statistic* kurang dari 1,677 serta nilai *p-value* lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya komitmen organisasi (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Secara konseptual sistem pengendalian internal dirancang untuk mengarahkan dan mengawasi sumber daya suatu organisasi dalam mencapai tujuan serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Adanya komitmen organisasi yang tinggi dari seluruh pengurus akan memudahkan suatu organisasi mewujudkan suatu pengendalian internal yang memadai dalam memberikan keyakinan kualitas laporan keuangan kepada *stakeholders*. Dalam penelitian ini, komitmen organisasi tidak dapat memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan masjid. Sistem pengendalian internal bukan merupakan sistem yang terpisah dalam suatu organisasi, melainkan sebagai bagian integral dari proses dan menyatu dengan kegiatan operasional organisasi serta menjadi dasar untuk mengatur pelaksanaan kegiatan yang berjalan terus menerus, sehingga tinggi atau rendahnya komitmen organisasi, sistem pengendalian internal tetap berjalan dengan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar (2017) dan Andrianto (2017) yang meneliti kualitas laporan keuangan dengan menggunakan komitmen organisasi sebagai variabel moderating, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak dapat memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi dalam memoderasi hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid

Variabel interaksi komitmen organisasi dengan pemanfaatan teknologi informasi (KO*PTI) memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar -0,051 dengan nilai *t statistic* sebesar 0,191 dan *p-value* sebesar 0,424. Karena nilai *t statistic* kurang dari dari 1,677 serta nilai *p-value* lebih dari dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya komitmen organisasi (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Secara konseptual komitmen organisasi yang tinggi yang dimiliki oleh seorang pengurus tentu mendukung adanya perkembangan teknologi informasi untuk pencapaian tujuan organisasi. Dengan memiliki komitmen organisasi yang tinggi, seorang pengurus memiliki kesadaran untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas dengan tingkat keakuratan yang tinggi dalam waktu yang lebih cepat. Dalam penelitian ini, komitmen organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan disebabkan karena subyek komitmen organisasi adalah pengurus, sementara pemanfaatan teknologi informasi berupa sistem informasi yang terintegrasi atau *software* akuntansi masjid diperlukan workshop atau diklat sedangkan di Kota Surakarta belum terselenggarakannya pelatihan akuntansi masjid yang sesuai dengan PSAK 45 sehingga sebagian besar masjid belum memiliki *software* akuntansi masjid, dengan demikian tinggi atau rendahnya komitmen organisasi tidak mempengaruhi hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid, sedangkan komitmen organisasi tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh kompetensi SDM, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

Penelitian ini hanya mengambil sampel 56 masjid di Kota Surakarta, maka peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dan memperluas wilayah penelitian khususnya di kota yang telah diselenggarakan pelatihan akuntansi masjid agar hasil penelitian yang didapat lebih representatif. Peneliti selanjutnya dirasakan menambah variabel independen mengingat masih terdapat 70,3 persen faktor lain diluar penelitian yang diduga mempengaruhi kualitas laporan keuangan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, E. (2017). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arrens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Penerbit Erlangga.
- Badu, R. S., & Hambali, I. R. (2014). *Studi Ethnoscience: Dilema Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelaporan Sumbangan Donatur dan Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus di Kabupaten Gorontalo)*.
- Basri, H., Nabihah, A. K. S., & Majid, M. S. A. (2016). Accounting and Accountability in Religious Organizations: An Islamic Contemporary Scholars' Perspective. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 18(2), 207–230. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.12574>
- Bodnar, C. K., & Hopwood, W. S. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi* (6th ed.). Salemba Empat.
- Davis, James H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a Stewardship Theory of Management. *The Academy of Management Review*, 22(1), 20–47.
- Elbadiansyah. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. IRDH.
- Fahmi, R. A. (2017). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 69–86.
- Fitria, Y. (2017). Akuntabilitas pada Organisasi Religi; Studi Kasus Masjid-Masjid di Balikpapan, Kalimantan Timur. *Jurnal Akuntabel*, 14(1), 38–45.
- Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. (Edisi 3). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, T. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur). *STAR-Study & Accounting Research*, XI(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Keuangan Akuntansi Syariah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Syariah.
- Isviandari, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Penerapan PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu. *E-JRA*, 08(01), 104–118.
- Julkarnain. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Manajemen Keuangan Masjid di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(2), 1–9.
- Kamaruddin, M. I. H., & Ramli, N. M. (2017). A Case Study of Internal Control Practices in Islamic Non-Profit Organizations in Malaysia. *Asian Journal of Accounting & Governance*, 8(1), 13–25.
- Kiswanto, & Mukhibad, H. (2011). Analisis Budaya Islam dan Akuntabilitas. *Jurnal Dinamika*

- Akuntansi*, 3(2), 77–89.
- Laeli, Y. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid (Studi pada Masjid di Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Lewis M.K. (2006). Accountability and Islam. *Fourth International Conference on Accounting and Finance in Transition*.
- Luthans, F. (2002). *Organizational Behaviour*. McGraw-Hill.
- Masrek, M. N., Mohamed, I. S., Daud, N. M., Arshad, R., & Omar, N. (2014). Internal Financial Controls Practices of District Mosques in Central Region of Malaysia. *International Journal of Trade Economics and Finance*, 5(3), 255–258. <https://doi.org/10.7763/IJTEF.2014.V5.380>
- Mukhibad, H. (2018). Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Pengungkapan Islamic Sosial Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311.
- Nariasih, D. Y., Kurrohman, T., & Andriana. (2017). Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus Pada Masjid XYZ). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, IV(1), 6–11.
- Newstrom, J. W., & Davis, K. A. (2002). *Organizational Behavior: Human Behavior at Work* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Nurkemala. (2011). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah, Budaya dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah daerah Kabupaten Serdang Bedagai. *Thesis*. Universitas Sumatera utara.
- Roviyantie, D. (2011). Pengaruh Kopetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Said, J., Mohamed, A., Sanusi, Z. M., Norzehan, S., & Yusuf, S. (2013). Financial Management Practices in Religious Organizations : An Empirical Evidence of Mosque in Malaysia. *International Business Research*, 6(7), 111–119. <https://doi.org/10.5539/ibr.v6n7p111>
- Sanusi, M. Z., Johari, R. J., Said, J., & Iskandar, T. (2015). The Effects of Internal Control System, Financial Management and Accountability of NPOs : The Perspective of Mosques in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 28, 156–162. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01095-3](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01095-3)
- Silaban, N. E. J. (2017). *Pengaruh Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. Universitas Sumatera Utara.
- Simanjuntak, D. A., & Januarsi, Y. (2011). Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 21–22.
- Siregar, S. H. (2017). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kementerian / Lembaga dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi pada Satuan Kerja di Lingkungan Kerja. *Thesis*. Universitas Sumatera Utara.

- Suarmika, I. G. L., & Suputra, I. D. G. D. (2016). *Kemampuan Komitmen organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Memoderasi Pengaruh Kapasitas sdm dan Penerapan SIKD pada Kualitas LKPD Kabupaten Karangasem*. 9, 2921–2950.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sulaiman, M., Siraj, S. A., & Ibrahim, S. H. mohamed. (2008). Internal Control System in West Malaysia's State Mosques. *American Journal of Islamic Social Science*, 25(1), 63–81.
- Syaifuddin, S. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Widyaningsih, A. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Akuntabilitas Keuangan. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 10(2), 1–19.
- Yusuf, B. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.